



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 14%

Date: Thursday, July 07, 2022

Statistics: 305 words Plagiarized / 2182 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

27 SOSIAL : DAN SEBAGAI KONTROL Oleh: Ida Bagus Sudarma Putra I. Pendahuluan 1.1. Latar Belakang Masyarakat kehidupan senantiasa terdapat sarana dalam bentuk control atau kendali untuk mengatur berbagai perilaku atau tingkah anggota sosial tingkah laku parang anggota tersebut ada pada banaasn inhkmfrmsAi tingkah laku manusia hendaknya di batasi oleh aturan-aturan sehingga manusia tersebut dapat metahumyabh ilan an perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Hal ini tentu dalam bentuk perintah serta larangan.

Perilaku yang diperintah berarti mengandung batasan nilai dan norma menyimpang dan antisosial. Sebaliknya perilaku yang diperintahkan berarti mengandung nilai norm komformis. dan larangan atas perilaku manusia tersebut dinamakan pengendalian sosial (Social Cont Setiadi, Usman Kolip: 2011 : hal 249) . Bila hat bentuk ragam pengendalian sosial, seperti misalnya desas-desus sampai hal propokatif terhadap seseorang yang dianggap menyimpang dan di dikeluarkan dari status kagta ut eopkssa akn sma etksns uua ii a sebagainya.

Berbagai tindakan yang berupa desas- desus, teguran, pengucilan, sehinggal penjeblosan ke penjara merupakan bentuk dari pengendalian sosial. Di dalam kehidupan masyarakat, selalu ada berbagai perintah dan larangan yang berlak u untuk ASRC Society in fe always means in control or control the various behavior or behavior anggota social group, It means that human behavior should be limitby rules that can whatto and that not done. Behavior is means limitof ??and deviant antisCon- versely, behaviors are mean they values norms are komformis.

Prevention or handling efforts for the community not to violate the rules, then wi the group have set values norms none than prevent reduce violation the Thiis the of control.

looking the function social that to lifof community, to a that someone not to do acts that are not in accordance wiy, and provide compensation for people who comply with the values ??and norms -the prevaili so as to reinforce a sense of confidence in society that the value is supposed to be adhered to for the e society ards better. able create legal (the are y formulatth the sanctions contained in it).

From these limit, it can be interpreted that **social control is a** designed or not designed and controlled means and process aimed at engag- ing, educating, and even forcing citizens to comply wing social norms and values. Keywords : Natrol 28 **VYAVAHARA DUTA Volume XIII, No.1, Maret 2018 ISS** semua anggota masyarakat atas dasar nilai dan norma sosial yang ada. **Norma dan nilai sosial** bukan sebagai arah tata kelakuan parang anggota kelompok sosial saja tetapi juga ki kendali **mengikat masyarakat agar tidak melakukan** agar tidakmelakukpenyisosal.

dmku egnkktmnia dlh kemampuan norma atau nilai yang mengakibatkan orang atau sekelompok orang mematuhi. Jika semua anggota masyarakat dapat bersedia manaati tata ini dan sosial), dipastikan kehidupan akan tertib, aman, dan nyaman. Dalam kenyataannya pa a bagiananta yara ng menaati tata aturan ini dan ada juga sebagian yang melakukan pelanggaran . Upaya pencegahan atau penanganan agar mas ukan elanggaran ata aturan, di kelompok tersebut pasti terdapat seperangkat nilai dan norma tidak lain adalah **untuk mencegah atau mengurangi** pelanggaran tata aturan.

Inilah yang disebut sebagai bentuk **pengendalian sosial (Social control)**. Dnndmka egnainssa (oilcnrl aaa egwsndr **kelompok atau individu lain yang mengarahkan peran individu atau kelompok sebagai bagian dari masyarakat agar tercipta situasi kemasyarakatan sesuai dengan harapan sosial, yaitu kehidupan sosial yang kompormis.** Menurut Joseph S. Roucek, mengartikan pnedla oilsbgipoe ak **direncanakan maupun tidak di rencanakan yang bersifat mendidik, mengajak, bahkan memaksa** warga-warga masyarakat agar mematuhi kaidah- kia a ia-ia oilyagbrau Sementara, Peter L.

Berger memberikan batasan aa egeta egedla oildnn **berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk** mnriknkagoanyayagbrut menyimpang. (Idianto M : Th : 163) Breadna alB otndn Chester L. Hunt, memandang pengendalian sosial sebagai **segenap cara dan proses yang di tempuh oleh sekelompok orang atau masyarakat** sehingga para dapat **sesuai harapan kelompok atau masyarakat** lainnya. (Janu Murdiyatmoko : 2004 : hal 121. Apabila melihat dari fungsinya pengendalian sositersyaberlpadkehid masyarakat, adalah mengembangkan rasa takut supaya seseorang agar **tidak melakukan perbuatan yang** tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma- norma yang berlaku, serta memberikan imbalan terhadap masyarakat yang mematuhi dari nilai- nilai dan norma-norma yang berlaku sehingga dapat mempertebal keyakinan masyarakat bahwa nilai tersebut sudah

seharusnya untuk ditaati guna untuk kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik.

Dan mampu menciptakan sistem hukum (aturan yang disusun secara resmi dengan sanksi- sanksi yang terdapat di dalamnya). Dari agaban sebdapdi artikan bahwa pengendalian sosial adalah cara dan proses pengawasan yang direncanakan atau tidak yang bertujuan untuk mengajak, memdidik, bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi norma dnnlissa agbraud aa kelompoknya. 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, mk aaa agaa iaa aa dirumuskan sebagai berikut : 1. Bagaimanakah Bentuk Sifat-sifat dari Pengendalian Sosial tersebut ? 2.

Bagaimanakah Sanksi bisa dikatakan sebagai sarana Kontrol sosial ? 29 II. Pembahasan 2.1. Sifat Pengendalian Sosial Pengendalian sosial dapat dikelompokkan braaknsftya edsra aaaa praunna a edsra eau pnedla oily.Brktaaa pengelompokan pengendalian sosial, yaitu : 2.1.1. Pengendalian Sosial Preventif Menurut kamus KBBI preventif yaitu suatu tindakan yang bertujuan mencegah terjadinya pelanggaran agar terjadi daiaknplnrntreu.Tidkn preventif merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak sebelum sosial terjadi, agar suatu pelanggaran dapat diredam atau dicegah. yang preventif uunadlknmlibmign pengarahan dan ajakan.

Preventif adalah termasuk pada kategori pengendalian tindakan- yang dilakukan untuk mencegah terhadap pelanggaran yang belum terjadi. Lain kata merupakan suatu upaya yang dilakukan sebelum terjadinya suatu bentuk-bentuk pelanggaran. preventif masyarakat atau seseorang biasanya diarahkan, dibujuk, atau diingatkan supaya jangan melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan. Pengertian preventif adalah sebuah tindakan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan di biasanya lebih murah biayanya jika dibandingkan dengan biaya mengurangi dampak peristiwa buruk yang terjadi. Tindakan preventif biasa dilakukan oleh phkyagbreagspripls,aa masyarakat tidak melakukan tindakan kejahatan.

Tindakan preventif juga bisa digabungkan dengan tindakan terhadap untuk membujuk dan mengarahkan agar tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Serta melakukan sosialisasi akibat yang ditimbulkan dari perbuatan yang salah tersebut. .(Mujaini : 2017 : th) Sifat pengendalian preventif adalah segala bnu egnainssa agbrp pencegahan atas perilaku menyimpang (deviation) ardlmkiua oiltea oui (konformis). Adapun keadaan komformitas dari kehidupan sosial hanya akan tercapai jika perilaku ssa aa eda eknai egn dmka,tnaa ecghnaaa kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap norma sosial yang berlaku. Misalnya: 1.

Polisi lalu lintas yang senantiasa selalu berjaga- jadpeatanjalslah terhadap kemungkinan

terjadinya pelanggaran lalu lintas. 2. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang diberikan di sekolah agar peserta didik atau muda terjerumus pelanggaran hukum dan tindakan makar. 3. Seorang guru memberikan tugas kepada para siswanya untuk mengerjakan karya tulis ilmiah sebagai mencegah agar siswa terlalu bermain liburan.

Dapat disimpulkan Preventif yaitu tindakan pencegahan berwenang, agar kemungkinan terjadinya terhadap suatu tindakan yang diinginkan di masa depan tidak terjadi. 2.1.2. Pengertian Definisi represif menurut KBBI adalah : 1. menekan, menahan, atau menindas) 2. Bersifat menyembuhkan tindakan yang menekan, menahan, atau mengekang bagi mereka yang melanggar aturan. Bisa juga bersifat menyembuhkan atau memperbaiki orang yang melakukan pelanggaran. S T.....a guru (27) 30 VYAVAHARA DUTA Volume XIII, No.1, Maret 2018 ISSN Mntsts Goepts Tidkn represif yaitu suatu tindakan aktif yang dilakukan pihak berwajib pada saat penyimpangan sosial terjadi agar penyimpangan yang sedang terjadi dapat dikembalikan. Bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang terganggu akibat pelanggaran cara sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Suatu tindakan yang dilakukan setelah suatu pelanggaran terjadi, para pelanggaran tidak kembali melakukan kesalahan yang sama. Tindakan tersebut berupa sanksi yang diharapkan mencegah terjadinya kekerasan atau pelanggaran yang akan terjadi dikemudian hari. (Mujaini : 2017 : th) Pengendalian sosial secara represif adalah bentuk pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengembalikan situasi deviasi menjadi keadaan normal, demikian, pengendalian sosial represif merupakan bentuk pengendalian dimana penyimpangan sosial sudah terjadi kemudian dikembalikan lagi agar situasi sosial menjadi kembali normal, yaitu situasi di masyarakat normal kembali. Contoh: 1.

Polisi menertibkan Tawuran antar pelajar dengan menakan embakanagapapelaku tawuran membubarkan diri 2. Polisi menggrebek rumah kontrakan yang di gunakan sebagai tempat penggunaan narkoba 3. erntsyngmmeiasns terhadap bawahannya karena sering membolos. DptdsmuknbhRfei merupakan suatu tindakan aktif yang dilakukan oleh pihak berwenang terhadap seseorang atau kelompok yang sedang melakukan pelanggaran, sanksi diberatkan sesuai tindakan pada pelaku pelanggaran, yang bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap mereka dan tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari. 2.2. Sanksi Pada kontrol merupakan Imassa agbreaeaua pengendalian perilaku anggota masyarakat agar kehidupan sosial tetap dalam keadaan Komform.

Akan tetapi, efektivitas dari peranan control sosial akan sangat tergantung pas efektivitas kekuatan snkiyag ithknpdpra elnr muu aaknia eaga aki merupakan bentuk

penderitaan, kerugian beban berat yang sengaja diciptakan oleh lembaga sosial untuk anggota agar pada norma yang ada. Control sosial menciptakan keharusan bagi setiap anggota masyarakat untuk brikukfromA iga nk g digunakan di dalam usaha menciptakan tertib sosial diantaranya : 1 . Sanksi fisik , yaitu sanksi yang mengakibatkan penderitaan fisik pada pihak yang terbebani sanksi tersebut, mis diikat, dijemur dipanas matahari, tidak diberi makan, dihukum mati, dan sebagainya. 2.

Sanksi , merupakan penderitaan yang dikenakan pada phak yang trbn aki egabbn ein spridpraua imk mm diumumkan kejahatannya mereka di berbagai media massa sehingga aibnya diketahui oleh khalayak, dicopot kepangkatannya di suatu upacara, dan sebagainya. 3Sns knmk yagmrpknbbn penderitaan yang dikenakan kepada pelanggar nrabrpeguaga ed aa bentuk penyitaan dan denda, membayar ganti rugi, dan sebagainya. (Elly M.,Setiadi, dkk : 2010: 258) Pada ketiga tersebut seringkali diterapkan secara bersamaan tanpa bisa dipisah-pisahkan.

Misalnya jika seseorang seorang 31 hakim menjatuhkan vonis pidana penjara kepada seseorang pelanggar hukum, ini berarti pelanggaran hukum (terdakwa) yang di vonis hukuman kena sanksi psikologis kerana menanggung malu atau menanggung aib karena menjadi pelanggar hukum, sanksi fisik, karena ai dipenjarakan oleh lembaga permasyarakatan, serta sanksi ekonomik karena ksmaa nu eeuknkgaa ekonominya disitu oleh pihak pengadilan tatkala ia menjalankan hukuman penjara. Dengan demikian, maka pokok di dalam proses perubahan perilaku melalui kaidah-kaidah hukum adalah konsepsi-konsepsi tentang kaidah, peranan (role), dan sarana-sarana maupun cara- cara untuk mengusahakan adanya konformit (conformity-inducing measures).

Hans Kelsen pernah menyatakan sebagai berikut (Hans Kelsen : 1961 : 58) "... the legal norm not, the norm, to the of only, to bhvo ftoidvdasa es:te iidawo ois rmycmth delict, delinquent, the who ought execute sanction ". Artinya, kaidah yang skan atau suhana ebohanb ubj ku sekaligus merupakan kaidah hukum bagi penegak hukum untuk untuk melakukan tindakan terhadap pelanggara-pelanggarannya. Kaidah hukum yang pertadisebkahuksekun sedangkan kedua kaidah pie adhhkmskne ayaa merupakan gejala lanjutan dari pada kaidah hukum pie adhkia uu a dn penegakan-penegakan hukum, merupakan salah satu batasan untuk melakukan pilihan tersebut.

Hkmbrrssdna aammetk struktur pilihan-pilihan para pemegang peranan, melalui aturan-aturan serta sarana-sarana untuk mengusahakan as antara berwujud sanksi). (Hans Kelsen : 1961 : 16) Pada masyarkat, fisik mshbnkdIkkn au,aaia dibandingkan dengan sanksi ekonomi dan sanksi psikologis, sanksi fisik lebih sedikit diterapkan, kebanyakan aparat penegak hukum lebih banyak menggunakan sanksi psikologis sebagai langkah awal shock tetapi, psikol bentuk peringatan atau ancaman. Ancaman

dalam hal ini masuk dalam katagori sanksi psikologis. Sanksi psikol tersebut masih memungkinkan untuk dilakukan.

Artinya sanksi ini berlaku dalam bentuk peringatan agar anggota masyarakat kembali ke "jalan yang benar" Sementara itu, untuk mencapai kehidupan sosial yang conform, aparat control sosial juga memberikan insentif (reward) positif bagi pihak- pihak yang berperilaku conform. Insentif positi merupakan dorongan (Motivasi) positif bagi pihak- pihak tertentu agar meninggalkan perilaku yang tergolong menyimpang. Insentif positif bagi yang berperilaku conform dibagi tiga yaitu: 1. Insentif fisik, insentif ini tidak banyak ragamnya dan tidak begitu mudah dilakukan. Seandainya diberikan insentif pisik, rasa nikmat jasmaniah yang dirasa tidaklah seberat penderitaan sanksi fisik.

Ucapan selamat, jabatan tangan, usap tangan di kepala, makan tidaklah sebanding dengan beban sanksi fisik, seperti penjara, hukuman dera, hukuman mati, dan sebagainya 2. Insentif psikologis, insentif psikologis lebih kepada tanda satya penghargaan tertentu karena dianggap berjasa dalam bebidang tertentu yang bernilai positif. 3. Isni knmk netfeooi kebanyakan hadiah- hadiah yang bersifat uang bagi pihak-pihak tertentu yang dianggap berprestasi di bidang tertentu yang positif. Bruu apntdkbruu, diberikan sesudah suatu (perilaku dengan menyebabkan S T.....a

agu ur t,27) 32 VYAVAHARA DUTA Volume XIII, No.1, Maret 2018 ISS perilaku terjadi lagi. Hal ini dilakukan dengan mgassisiandaamartpiftrhda plkuSdimenkkn haaba seseorang hadiah langsung, dampaknya besar, menurun durasi Berulang-ulang hadiah kombinasi hal ini, dapat berpengaruh pada tindakan yang menjadi kebiasaan . III. Simpulan Preventif yaitu tindakan pencegahan yang dlkaaa lhphkbreag gr kemungkinan terjadinya terhadap suatu kejadian atau pelanggaran yang tidak diinginkan di masa depan tidak terjadi.

Dan sedangkan pencegahan Refresif suatu aktif dlkknoe ia ewnn ehdp seseorang atau kelompok yang sedang melakukan pelanggaran, sanksi yang diberatkan adalah sesuai dengan tindakan pada pelaku pelanggaran, yang berjutuan untuk memberikan efek jera terhadap mereka tidak kesalahan sama dikemudian hari. Mempergunakan sanksi sebagai sarana, perlu pula diperhatikan dengan sungguh-sungguh anggapan-anggapan bagian terbesar warga-warga masyarakat tentang sanksi, sanksi bukanlah satu- satunya alat pengendalian sosial, apabila ada alat- alat pengendalian sosial lainnya yang dianggap lebih ampuh oleh bagan terbesar warga-warga masyarakat, maka penerapan sanksi hanya akan merupakan usaha yang sia-sia atau bahkan akan dapat menimbulkan reaksi-reaksi yang negative. Daftar Pustaka Kelsen, Hans. 1961.

General Theory of law and state (Translate by A. Wedburg). New York: Sage, Russell.

Muin, Idianto. Sosiologi SMA / MA untuk Kelas XI. Jakarta: Penerbit Erlangga Mjii 07 p
uPrusf ersf Preventif, dan http: www.mujee.web.id/istilah/apa-itu-persuasif/ di akses/di
Unduh 07-02-2018, 15:01 wita. Murdiyatomoko Janu. 2004. Sosiologi Untuk SMA KlsI(ea)
rfnoMda Pratama. Bandung, Setiadi, Elly M. Kolip Usman. 2010. Pengantar
SosPemahaman dan Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya.

INTERNET SOURCES:

- <1% - <https://repository.unair.ac.id> > 106416/4/4
- 1% - <https://www.sosiologi.info> > 2021 > 12
- <1% - <https://www.thoughtco.com> > social-control-3026587
- 1% - <https://simdos.unud.ac.id> > uploads > file_penelitian_1_dir
- 1% - <https://dkoutdoor.id> > jenis-pengendalian-sosial
- 1% - <https://indonesia-sunda.terjemahansunda.com> > terjemahan7
- 1% - <https://learniseasy.com> > pengendalian-sosial-pengertian
- 1% - <https://www.kompas.com> > skola > read
- 1% - <https://id.berita.yahoo.com> > tujuan-pengendalian-sosial
- <1% - <https://text-id.123dok.com> > document > lq5e339gq-rumusan
- <1% - <https://www.gramedia.com> > literasi > pengendalian-sosial
- 2% - <https://www.belajaryok.com> > 2012 > 08
- <1% - <https://pelajar.net> > preventif-dan-represif
- <1% - <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id> > artikel
- 1% - <https://eprints.umm.ac.id> > 36261 > 3
- <1% - <https://roboguru.ruangguru.com> > question > memberikan
- 1% - <https://adoc.pub> > bab-ii-tinjauan-pustaka-kontrol-sosial
- <1% - <https://www.masdayat.net> > 2021 > 03
- <1% - <https://www.sodexo.co.id> > tips-menghindari-kesalahan
- <1% - <https://yoursay.suara.com> > kolom > 2021/08/17
- <1% - <https://gurupkn.com> > norma
- <1% - <http://cybex.pertanian.go.id> > mobile > artikel
- 1% - <https://www.academia.edu> > DINAMIKA_MASYARAKAT_DAN_HUKUM
- 1% - <https://www.academia.edu> > 40382174 > DINAMIKA_MASYARAKAT
- <1% - <https://tr-ex.me> > hal+ini+dilakukan+dengan+mengurangi
- 1% - <https://catwoman91.blogspot.com> > 2010 > 11
- <1% - <https://www.lawbookexchange.com> > pages > books